

KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU (Pada SMAN Se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau)

Oleh:

Nina Angriani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran dan kontribusi antar variabel supervisi kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau. Sampel diambil secara random sebanyak 73 guru dari populasi sejumlah 276 guru PNS. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian mengindikasikan: 1) terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru, 2) terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan kinerja mengajar guru, dan 3) terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

Kata Kunci: *Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Kinerja Mengajar Guru.*

Pendahuluan

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru dalam mengajar. Kinerja Mengajar Guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Kinerja mengajar guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja mengajar guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar, (Suryosubroto: 2009,7). Sanjaya (2007:94) menyatakan bahwa mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar, antara lain: kemampuan, intelegensi, sikap, minat dan persepsi, motivasi kerja, pengalaman kerja, sarana dan prasarana, gaya kepemimpinan, supervisi, struktur tugas, insentif, suasana kerja serta lingkungan kerja.

Supervisi kepala sekolah adalah upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru, untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Pendapat Kimball Willes (1956) mengenai arti supervisi adalah sebagai bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Ditegaskan oleh Willes bahwa supervisi adalah kegiatan pelayanan yang semata-mata ada untuk membantu guru menunaikan pekerjaannya lebih baik (Djam'an Satori, 1989:67).

Sedangkan Motivasi Kerja Guru adalah suatu daya gerak baik dari dalam maupun dari luar diri yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar. Malone dalam Uno (2008: 66) membedakan dua bentuk motivasi yang meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Perbedaan motivasi kerja bagi seorang guru biasanya tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapai.

Pelaksanaan supervisi yang tepat dan motivasi kerja yang tinggi diduga akan berpengaruh terhadap cara kerja guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kinerja mengajar guru akan menjadi lebih baik. Kegiatan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru dalam mengajar, guru yang puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah dan motivasi kejiannya yang tinggi maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat kinerja guru meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan motivasi kejiannya yang rendah maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan kinerja guru menurun.

Masalah utama dalam penelitian ini difokuskan pada: Adakah kontribusi supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau?. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi serta keterkaitan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se- Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

Hipotesis Penelitian ini sebagai berikut: 1) terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau, 2) terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau,

dan 3) terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se- Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik angket dengan skala Likert. Sebelum digunakan, angket penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan pengolahan data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Penelitian ini dilakukan terhadap guru PNS pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau yang berjumlah 276 orang sebagai populasi, sampel sebanyak 73 responden diambil dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2008: 65). Teknik sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah : 1) Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana, dan 2) Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Pengolahannya dilakukan dengan bantuan Computer program SPSS versi 12.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Data Deskriptif: *Weighted Means Scored (WMS)*

Pertama. Supervisi kepala sekolah pada SMA Negeri se- Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden tentang supervisi kepala sekolah sebesar 4,19 yang berada dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut terukur dari masing-masing sub variabel supervisi kepala sekolah, yaitu supervisi individual dengan rata-rata sebesar 4,14 dan supervisi kelompok dengan rata-rata sebesar 4,24. Skor rata-rata sub variabel supervisi individual lebih rendah daripada skor rata-rata sub variabel supervisi kelompok. Ini berarti bahwa supervisi individual yang dilakukan oleh kepala sekolah masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pekerjaan lain yang dilakukan oleh kepala sekolah, seperti hasil penelitian Djam'an Satori (1989:100) yang mengatakan: "Memang diakui bahwa disamping tanggung jawab kepemimpinan pengajaran, kepala sekolah juga harus menyelesaikan pekerjaan lain, dan diantara itu semua pekerjaan administratif termasuk dominan'. Oleh sebab itu supervisi individual yang dilakukan oleh kepala sekolah harus ditingkatkan lagi agar guru lebih mudah memahami kurikulum dan mengatasi problema yang dialami siswa. Hal ini membuktikan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap pemahaman guru tentang kurikulum yang digunakan dan mengatasi problema yang dialami siswa.

Kedua. Motivasi kerja guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden tentang motivasi kerja guru sebesar 4,09 yang berada dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut terukur dari masing-masing subvariabel motivasi kerja guru, yaitu motivasi intrinsik dengan rata-rata sebesar 4,36 dan motivasi ekstrinsik dengan rata-rata sebesar 3,92. Skor rata-rata sub variabel motivasi yang berasal dari luar diri guru itu sendiri masih kurang optimal. Pemberian motivasi oleh pimpinan atau teman perlu ditingkatkan lagi, misalnya seorang guru akan termotivasi untuk melakukan pekerjaannya apabila ia mengetahui bahwa ada kebutuhan yang tidak terpenuhi, maka dengan bekerja satu kebutuhan yang tidak terpenuhi dapat terpuaskan. Koonz, Weihrich, Gibson, Ivancevich, Donnelly, dan Robbins dalam Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa : 'Pemberian motivasi pada seseorang merupakan suatu mata rantai yang dimulai dari kebutuhan, menimbulkan keinginan, menyebabkan tensi, menimbulkan tindakan, menghasilkan keputusan'.

Ketiga. Kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden tentang kinerja mengajar guru sebesar 4,36 yang berada dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut terukur dari masing-masing subvariabel kinerja mengajar guru, yaitu perencanaan pembelajaran dengan rata-rata sebesar 4,40, pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata sebesar 4,20 dan evaluasi pembelajaran dengan rata-rata sebesar 4,48. Skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran bila dibandingkan dengan subvariabel lain memiliki skor rata-rata paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tergolong kategori sangat tinggi namun subvariabel ini masih belum optimal. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan yang lebih dalam melaksanakan pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran itu merupakan proses terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Untuk itu guru harus meningkatkan lagi kemampuannya dalam pelaksanaan pembelajaran, baik melalui kegiatan penataran, MGMP/KKG, seminar, diskusi ilmiah dan lain sebagainya.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis terlebih dulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel Supervisi Kepala Sekolah (X₁), Motivasi Kerja Guru (X₂) dan Kinerja Mengajar Guru (Y). Persyaratan tersebut adalah (a) syarat normalitas, (b) syarat homogenitas, dan (c) syarat kelinieran regresi Y atas X.

Pertama. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Sig	Kriteria	Keterangan
1	Supervisi Kepala Sekolah (X ₁)	0,483	0,483 > 0,05	Normal
2	Motivasi Kerja Guru (X ₂)	0,958	0,958 > 0,05	Normal
3	Kinerja Mengajar Guru (Y)	0,209	0,209 > 0,05	Normal

Kedua. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi kelompok-kelompok sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pada penelitian ini untuk uji homogenitas digunakan metode atau teknik χ^2 Barlett, dengan ketentuan ; jika χ^2 hitung < χ^2 tabel maka variansi setiap sampel sama (homogen), dan jika χ^2 hitung > χ^2 tabel maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai χ^2 hitung = 5,602, sedangkan nilai χ^2 tabel = 5,991. Ternyata χ^2 hitung < χ^2 UM atau 5,602 < 5,991, maka variansi-variansi adalah homogen.

Ketiga. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas penelitian ini menggunakan ANOVA Variabel X dan Y, dapat dilihat dari nilai signifikansi dari deviation of linierity untuk X₁ terhadap Y serta X₂ terhadap Y. Apabila nilai signifikansi < 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

Hasil Uji Linieritas Data

No	Variabel	Sig	Kriteria	Keterangan
1	X ₁ terhadap Y	0,001	0,483 < 0,05	Linier
2	X ₂ terhadap Y	0,000	0,958 > 0,05	Linier

3. Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis penelitian tersebut dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien determinasi dan analisis regresinya.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi dan regresi baik secara sederhana maupun ganda adalah positif dan signifikan, sedangkan besarnya sumbangan masing-masing variabel X terhadap variabel Y dapat dinyatakan sebagai berikut:

Pertama. Besarnya kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru sebesar 13,80 %, sedangkan sisanya 86,20 % ditentukan oleh variabel lain. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Berdasarkan analisis, diperoleh kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru sebesar 13,80 %, artinya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang tepat dapat memberikan kemungkinan kepuasan dan memungkinkan para guru untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, supervisi yang baik oleh kepala sekolah diyakini akan meningkatkan kinerja mengajar guru. Temuan ini menyimpulkan bahwa makin baik supervisi kepala sekolah diberikan kepada guru akan membuat kinerja mengajar guru makin meningkat, hal ini disebabkan supervisi kepala sekolah sebagai sarana untuk memecahkan masalah bersama antara kepala sekolah dengan guru.

Kedua. Besarnya kontribusi motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru sebesar 25,40 %, sedangkan sisanya 74,60 % ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan analisis, diperoleh kontribusi motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru sebesar 25,40 %, artinya motivasi kerja yang tinggi dari guru memungkinkan para guru dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam melaksanakan pembelajaran, motivasi kerja yang tinggi diyakini akan meningkatkan kinerja mengajar guru. Dengan kata lain kinerja guru tidak lepas dari adanya motivasi. Temuan ini

menyimpulkan bahwa makin tinggi motivasi kerja guru akan membuat kinerja mengajar guru meningkat, hal ini disebabkan motivasi merupakan dorongan atau rangsangan sehingga guru bersedia bekerja dan rela tanpa dipaksa. Dorongan-dorongan itu bertujuan untuk menggiatkan guru agar bersemangat dalam mengajar sehingga mencapai hasil sebagaimana dikehendaki sesuai tujuan.

Ketiga. Besarnya kontribusi supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja mengajar guru sebesar 31,00 %, sedangkan sisanya 69,00 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti : kemampuan, intelegensi, sikap, minat dan persepsi, pengalaman kerja, sarana dan prasarana, gaya kepemimpinan, struktur tugas, insentif, suasana kerja serta lingkungan kerja. Bila dibandingkan kontribusi masing-masing variabel secara sendiri-sendiri, maka kontribusi secara bersama-sama lebih besar, artinya peningkatan kineija mengajar guru tidak bisa hanya dengan pemberian supervisi oleh kepala sekolah saja tetapi motivasi kerja guru juga punya andil untuk itu, peningkatan kineija mengajar memerlukan peningkatan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan peningkatan motivasi kerja oleh guru secara bersama- sama.

Besarnya kontribusi supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan (bersama-sama) terhadap kineija mengajar guru dan jawaban hipotesis penelitian yang diajukan dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Kontribusi antar variabel	Koefisien Korela	sig	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien Determinasi	Variabel Lain
	si@				nasi	i
XD terhadap Y	0,371	0,001	11,366	Signifikan	13,80%	86,20%
XD terhadap Y	0,504	0,000	24,179	Signifikan	25,40%	76,40%
XD dan XD terhadap Y	0,557	-	15,726	Signifikan	31,00%	69,00%

Kesimpulan, Implikasi dan Saran

- Supervisi kepala sekolah pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau, yang diukur melalui (1) supervisi individual dan (2) supervisi kelompok termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden tentang supervisi kepala sekolah yang berada dalam kategori sangat baik.
- Motivasi kerja guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden tentang motivasi kerja guru yang berada dalam kategori sangat tinggi.
- Kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden tentang kinerja mengajar guru yang berada dalam kategori sangat tinggi.
- Terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau sebesar 13,80 %. Ini berarti tingkat kinerja mengajar guru dapat dijelaskan 13,80 % melalui supervisi kepala sekolah.
- Terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau sebesar 25,40 %. Ini berarti tingkat kinerja mengajar guru dapat dijelaskan 25,40 % melalui motivasi kerja guru.
- Terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau sebesar 31,00 %. Ini berarti bahwa kira-kira sepertiga tingkat mengajar guru dapat dijelaskan melalui tingkat supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dan motivasi kerja yang dimiliki guru. Sisanya 69,00 % (kira-kira dua pertiga) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Implikasi,

Hasil penelitian mengenai variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru yang semula diduga berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru ternyata menunjukkan kontribusi yang signifikan. Hal ini berarti bahwa kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan motivasi kerja yang dimiliki guru.

Saran.

Pertama, sebaiknya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi hendaknya dilakukan secara teratur dan terus menerus, terutama dalam hal membimbing guru-guru tentang pelaksanaan kurikulum sekolah dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan, sehingga permasalahan yang timbul bisa diatasi. *Kedua*, sebaiknya guru dapat menjadikan supervisi sebagai suatu kebutuhan, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi kerjanya, sikap terbuka dan mau menerima masukan sangat dibutuhkan dalam proses ini. *Ketiga*, Kepala Dinas Pendidikan, sebaiknya selalu mengadakan kegiatan yang mampu mengembangkan wawasan guru dan kepala sekolah, sehingga termotivasi untuk melaksanakan tugas dengan baik. *Keempat*, Penelitian ini masih dapat dikembangkan dan diperluas dengan memperdalam variabel-variabel yang diteliti maupun ditambahkan dengan variabel lain sehingga dapat mengetahui besar kontribusinya pada kinerja mengajar guru, hal ini dapat digunakan untuk memberikan informasi yang positif bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pada sekolah menengah atas (SMA) pada khususnya.

Daftar Pustaka

- Akdon. (2008). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Burhanuddin, Yusak. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Pustaka setia.
- Hamalik, Umar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu SP. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalm. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Siagian, Sondang P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional, Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. (2006). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. (2009). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winardi. (2001). *Motivasi dan Pemotivasian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.